

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Prospek ekonomi global terbaru Bank Dunia membuat kita waspada baik harapan dan risiko pada ekonomi dalam ekonomi global, berdasarkan laporan prospek tersebut pertumbuhan dikawasan Asia Timur dan Pasifik kuat pada kuartal pertama 2013, tetapi melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu, dengan perkiraan mencapai 7,3 persen pada 2013 mengutip pada *detik.com* . Sedangkan isu ekonomi yang dapat beresiko dikawasan Indonesia khususnya adalah pengurangan investasi China secara bertahap, penerapan kebijakan moneter “quantitative easing” Jepang, kredit yang terus bertambah pesat dan melonjaknya harga aset seperti perumahan.

Memasuki masa persiapan Asean Free Trade Era pada 2015. Investasi pasar modal Indonesia dianjurkan lebih gencar mempersiapkan diri dengan adanya beberapa hal yang mendesak yaitu mengenai kesamaan mutu investasi pasar modal dibandingkan negara-negara Asean lainnya, mutu melingkupi kesadaran para pelaku pasar dan pengetahuan yang dimiliki. Harmonisasi peraturan hal tentang kesadaran dan sepermasi hukum dipasar modal masih dinilai rendah, itu menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pasar modal. Yang utama adalah Indonesia harus mempersiapkan diri dengan menguji beberapa aturan dan hukum pasar modal.

Dinamika pasar terus bergerak secara aktif, naik turun di pasar investasi. Isyu eskalasi geopolitik di Irak yang melonjakkan harga minyak, masalah anggaran pemerintah kita yang dipangkas, situasi ekonomi di kawasan Eropa yang tidak kunjung selesai, ekonomi Amerika yang bangkit tetapi dengan risiko mengintip sana-sini, dan seterusnya. Itu yang ramai terjadi dalam pasar investasi global dan domestik. Untuk mengetahui saham mana yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko tertentu serta meminimalkan risiko tersebut, maka penulis mencoba untuk menerapkan portofolio saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dalam rangka memperoleh tingkat keuntungan yang optimal.

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas, menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi pada aset – aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti warrants, option dan future maupun ekuitas international.

Proses investasi meliputi dasar – dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisir aktivitas – aktivitas dalam proses keputusan investasi. Untuk memahami proses investasi, seorang investor terlebih dahulu harus mengetahui beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pijakan dalam setiap tahap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat. Hal mendasar dalam proses keputusan investasi adalah pemahaman hubungan antara return yang diharapkan dan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah dan linier. Artinya semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan. Hubungan seperti itulah yang menjawab pertanyaan mengapa tidak semua investor hanya berinvestasi pada aset yang menawarkan tingkat return yang paling tinggi. Disamping memperhatikan return tinggi, investor juga harus mempertimbangkan tingkat risiko yang harus ditanggung.

Teori keuangan menjelaskan bahwa bila risiko investasi meningkat maka tingkat keuntungan yang disyaratkan investor semakin besar. Untuk mengurangi kerugian atau risiko investasi maka investor dapat berinvestasi dalam berbagai jenis saham dengan membentuk portofolio. Sedangkan investor yang rasional melakukan keputusan investasi dimulai dengan menganalisis situasi saat ini, mendesain portofolio optimal, menyusun kebijakan investasi, mengimplikasikan strategi investasi, memonitor dan melakukan supervisi pada kinerja khusus para manajer keuangan dengan berbagai pertimbangan diidentifikasi dengan penggunaan rasio keuangan atau variabel fundamental sebagai indikator dalam menganalisis suatu beta dalam hal ini hubungannya dengan Excess Return to Beta.

Alasan pada penggunaan variabel-variabel fundamental adalah karena dalam berbagai studi literatur menunjukkan masih kurangnya penelitian yang mengkaitkan antara risiko sistematis saham dengan faktor-faktor fundamental yang dapat menjelaskannya. Di lain pihak telah banyak studi dan penelitian yang dilakukan kurang meneliti hubungan rasio keuangan terutama seperti Price Earning Ratio, Deviden serta pertumbuhan Asset terhadap risiko sistematis. Berbagai alasan dikemukakan terhadap kurangnya penelitian yang menitikberatkan pada pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap risiko sistematis (risiko pasar) diantaranya adalah masih dalam dugaan bahwa faktor-faktor tersebut kurang memberikan penjelasan yang berarti pada risiko sistematis kaitannya pada Excess Return to Beta suatu saham.

Hasil penelitian Ardi Hamzah (2005), Dian Rachmatika (2005), Robiatul Auliyah dan Ardi Hamzah (2006), Christian Heny Masrendra dkk (2010), Sri Kustini dan Selvi Pratiwi (2010), Kadek Satria Nova, dkk (2013), dan Ines Ham (2012) dengan hasil penelitiannya tentang Beta saham dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Asset Growth, Devidend Payout Ratio dan Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Beta saham. Maka penulis mencoba untuk lebih mengembangkan berbagai jurnal tersebut.

Usaha untuk menurunkan risiko dapat dilakukan apabila pemodal melakukan serangkaian investasi (diversifikasi) dan bukan investasi tunggal. Investasi yang dilakukan pada sekumpulan surat berharga semacam ini disebut portofolio. Keunggulan investasi dalam portofolio adalah risiko secara keseluruhan dapat diturunkan. Agar dapat melakukan pemilihan surat berharga yang akan dikombinasikan dalam suatu portofolio, pemodal memerlukan berbagai instrument pasar modal.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, para investor memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap variabel-variabel penentu yang dapat mempengaruhi return saham sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Informasi keuangan adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang pada umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi keuangan sering digunakan untuk

memprediksi return saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi yang dibutuhkan dalam perhitungan suatu portofolio.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya; fokus dari penelitian ini adalah mendesain suatu Asset Growth, Dividen Payout Ratio dan Price Earning Ratio pada LQ45 di BEI tahun 2013. Perbedaannya terletak pada (1) periode pengamatan, (2) dasar pemilihan saham yang terpilih, penelitian ini lebih memfokuskan penggunaan model excess return to beta/ERB (pada model indeks tunggal) dalam menentukan kandidat saham yang masuk dalam portofolio optimal tersebut.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pengaruh Asset Growth terhadap ERB?
- b. Bagaimanakah pengaruh DPR terhadap ERB?
- c. Bagaimanakah pengaruh PER terhadap ERB?
- d. Bagaimanakah pengaruh Asset Growth, DPR dan PER secara bersama-sama terhadap ERB?

Ada banyak faktor yang mempengaruhi Excess Return to Beta, oleh sebab itu dalam penelitian ini akan dibatasi pada analisi pengeruh Asset Growth, DPR dan PER terhadap Excess Return to Beta pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Periode penelitian yang digunakan adalah pada tahun 2013. Untuk mendapatkan nilai Asset Growth, Deviden Payout Ratio (DPR), Price Earning Ratio (PER) dan pembentukan portofolio optimal diperoleh dari laporan keuangan tahun 2013 pada perusahaan yang terdaftar pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

## **I.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Asset Growth berpengaruh terhadap ERB?
- b. Apakah Deviden Payout Ratio berpengaruh terhadap ERB?
- c. Apakah Price Earning Ratio berpengaruh terhadap ERB?

- d. Apakah Asset Growth, Deviden Payout Ratio dan Price Earning Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap ERB?

#### **I.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Asset Growth terhadap ERB.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Deviden Payout Ratio terhadap ERB.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Price Earning Ratio terhadap ERB.
- d. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Asset Growth, Deviden Payout Ratio dan Price Earning Ratio secara bersama-sama terhadap ERB.

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

- a. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam melakukan investasi di pasar modal dengan mengetahui tingkat pengembalian (return) dan risiko (risk) pada saham – saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Regulator

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada regulator dalam membuat kebijakan-kebijakan guna merespon harga saham atau saham-saham yang terkena tindakan dari para invistor.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkn dapat memberikan gambaran dan pemahaman serta wawasan di bidang manajemen keuangan dan investasi, dan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.